



Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)

e-ISSN 2797-1309

<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>

Cegah Stunting Melalui Edukasi Kesehatan Di Masa Kehamilan Di Kelurahan Rejosari Kota Pekanbaru

Hetty Ismainar¹, Hastuti Marlina², Ani Triana³

^{1,2}Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Hang Tuah Pekanbaru

³Program Studi Kebidanan Universitas Hang Tuah Pekanbaru

E-mail: hetty@htp.ac.id

Histori artikel	Abstrak
<p><i>Received:</i> 31-07-2022</p> <p><i>Accepted:</i> 22-08-2022</p> <p><i>Published:</i> 31-08-2022</p>	<p>Latar Belakang Stunting merupakan gangguan pertumbuhan tinggi badan. Prevalensi <i>stunting</i> di Provinsi Riau berdasarkan Survei Status Gizi Balita Indonesia pada tahun 2019 yaitu 23,7% (standar WHO < 20%). Pemicu stunting ini multifaktor yang diawali mulai dari kehamilan sampai 2 tahun usia balita. Perlu upaya pencegahan untuk mengurangi prevalensi <i>stunting</i> tersebut. Tujuan, Untuk memberikan edukasi kesehatan masa kehamilan melalui <i>leaflet</i> dan <i>banner</i> pada ibu hamil. Metode, Edukasi kesehatan pada ibu hamil berupa penyuluhan dan media edukasi kesehatan berupa <i>leaflet</i> dan <i>banner</i>. Kegiatan ini diberikan kepada ibu hamil di wilayah kelurahan Rejosari berjumlah 18 orang. Pemahaman materi tentang “Cegah <i>Stunting</i> pada masa kehamilan” yang diberikan fokus pada empat materi edukasi antara lain: Tablet Tambah Darah, Pertolongan Persalinan dengan tenaga kesehatan, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), dan ASI Eksklusif. Indikator pengukuran menggunakan kuisioner pre dan <i>post-test</i>. Hasil. Nilai <i>pre-test</i>, pengetahuan rendah 54,2% dan pengetahuan tinggi 45,8%, setelah dilakukan <i>post-test</i>, nilai pengetahuan rendah 26,4% dan pengetahuan tinggi 73,6%. Kesimpulan. Kegiatan edukasi kesehatan menggunakan media <i>leaflet</i> dan <i>banner</i> ini mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil cara pencegahan stunting dimasa kehamilan sebesar 27,8%. Saran. Perlu pemantauan berkala oleh bidan koordinator wilayah Puskesmas Rejosari yang berfokus pada pemberian 90 butir TTD, Persalinan dengan tenaga kesehatan, IMD dan ASI Eksklusif.</p> <p>Kata Kunci: Stunting, Edukasi Kesehatan, Leaflet, Banner.</p> <p>Background. <i>Stunting</i> is a height growth disorder. The prevalence of <i>stunting</i> in Riau Province based on the Indonesian Toddler Nutrition Status Survey in 2019 was 23.7% (WHO standard < 20%). The trigger for <i>stunting</i> is multifactorial, starting from pregnancy to 2 years of age under five. Prevention efforts are needed to reduce the prevalence of <i>stunting</i>. Objectives. It aimed to provide health education during pregnancy through leaflets and banners for pregnant women. Methods. Health education for pregnant women in by health education media used leaflets and banners. This activity was given to 18 pregnant women in the Rejosari village area. The understanding of the material on “Preventing <i>Stunting</i> during pregnancy” focused on four educational materials, including: Blood Adding Tablets, Delivery Assistance with health workers, Early Initiation of Breastfeeding and Exclusive Breastfeeding. Measurement indicators used pre and post-test questionnaires. Results. Pre-test scores, low knowledge was 54.2% and high knowledge was 45.8%. After the post-test,</p>

low knowledge scores was 26.4% and high knowledge was 73.6%. **Conclusion.** This health education activity using leaflet and banner media was able to increase the knowledge of pregnant women on how to prevent stunting during pregnancy by 27.8%. **Suggestion.** Periodic monitoring is needed by the coordinator midwife of the Rejosari Health Center which focuses on providing 90 iron tablets, delivery with health workers, IMD and exclusive breastfeeding.

Keywords: Stunting, Health Education, Leaflet, Banner.

PENDAHULUAN

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu isu terkini dari masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menyingkapi tingginya prevalensi stunting ini, yang terkonsentrasi di beberapa dunia negara-negara termiskin, *World Health Organization* (WHO) telah mengusulkan target global penurunan kejadian stunting pada anak dibawah usia lima tahun sebesar 40 % pada tahun 2025. Tiga negara dari Afrika yaitu Malawi, Niger dan Zambia diproyeksikan penurunannya hanya sebesar 0-2%, sementara dilebih lima negara Afghanistan, Burkina Faso, Madagaskar, Tanzania dan Yaman pengurangan diproyeksikan kurang dari 20 % atau setengah diusulkan sasaran (Unicef, 2013; Cobham et al, 2021).

Di Indonesia prevalensi balita stunting meningkat dari 27,5% pada tahun 2016 menjadi 29,6% pada tahun 2017, dimana stunting di Indonesia merupakan masalah gizi yang paling banyak dibandingkan gizi kurang, gizi kurus dan gizi gemuk. Prevalensi stunting di Provinsi Riau berdasarkan Survei Status Gizi Balita Indonesia pada tahun 2019 yaitu 23,7% dan menunjukkan penurunan dari tahun 2018, dimana prevalensi stunting yaitu 27,4%. Namun angka tersebut menurut WHO masih menjadi masalah utama dalam kesehatan masyarakat karena angkanya menunjukkan diatas 20% artinya masalah stunting memerlukan program percepatan untuk penurunan dalam skala nasional (Dinkes Provinsi Riau, 2020).

Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting oleh karenanya perlu dilakukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak balita. Beberapa fakta dan informasi yang ada menunjukkan bahwa 60% dari anak usia 0-6 bulan tidak mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, dan 2 dari 3 anak usia 0-24 bulan tidak menerima Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). MP-ASI diberikan/mulai diperkenalkan ketika balita berusia diatas 6 bulan. Selain berfungsi untuk mengenalkan jenis makanan baru pada bayi, MP-ASI juga dapat mencukupi kebutuhan nutrisi tubuh bayi yang tidak lagi dapat disokong oleh ASI, serta membentuk daya tahan tubuh dan perkembangan sistem imunologis anak terhadap makanan maupun minuman (TNP2K, 2019).

Mengatasi stunting diperlukan dukungan dan komitmen pemerintah khususnya pimpinan daerah memiliki korelasi dengan keberhasilan penanganan stunting dilihat dari program dan pendanaan yang terkait dengan asupan gizi, suplementasi, perbaikan sanitasi lingkungan dan peningkatan kesehatan ibu dan anak dimulai dari masa kehamilan (Rahmawati, et al, 2020).

Intervensi untuk stunting yang diprogramkan oleh pemerintah meliputi ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), ASI Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI mulai anak usia 6 bulan sampai dengan usia 2 tahun, berikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pantau pertumbuhan balita di posyandu terdekat, serta terapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Renyonet, 2013; Azrimaidaliza, 2017; Gemala, 2008).

Kurangnya pendidikan, pengalaman dan informasi tentang pendidikan kesehatan juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil. Pendidikan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan derajat kesehatan. Dengan adanya pendidikan dapat merubah perilaku seseorang, pola hidup sehat. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya pencegahan masalah stunting melalui upaya edukasi kesehatan masa kehamilan.

TUJUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada ibu hamil tentang pencegahan terjadinya stunting melalui edukasi kesehatan tentang Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan, Persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli, Pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada bayi hingga usia 6 bulan

METODE

Metode kegiatan dalam hal ini adalah edukasi kesehatan pada ibu hamil sebagai salah satu upaya pencegahan stunting. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Juni 2022, pukul 10.00 – 12.00 WIB di Aula Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru Peserta kegiatan ini dihadiri oleh 18 ibu hamil, 4 dosen, 2 bidan puskesmas, 7 orang mahasiswa. Pemahaman pada materi tentang “Cegah Stunting pada masa kehamilan” yang diberikan focus pada empat materi edukasi antara lain: Tablet Tambah Darah, Pertolongan Persalinan dengan tenaga kesehatan, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), dan ASI Eksklusif. Kegiatan ini mempertimbangkan peserta yang mempunyai latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda sehingga diberikan dengan media edukasi kesehatan berupa *leaflet*, banner dan pemutaran video edukasi tentang stunting.





Kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut; 1) Kegiatan *Pre-test*, dilakukan ujian untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang stunting. Kegiatan ini dilakukan menggunakan kuisioner, 2) Penyampaian materi tentang stunting dan pecegahannya dilakukan oleh Ketua Pengabdian sebagai pemateri utama serta mempersiapkan nara sumber penunjang yaitu dokter puskesmas dengan tetap juga membagikan alat promosi kesehatan berupa *leaflet* dan *banner*. Materi *Leaflet* dan *banner* juga dibagikan di grup *WhatsApp* berjudul “Cegah Stunting Sejak Masa Kehamilan”. Responden diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan (tanya jawab). 3) Kegiatan *Post-test*,

diuji seberapa besar peningkatan pengetahuan terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini dilakukan dengan membagikan *post-test* menggunakan kuisioner.

HASIL

Kegiatan dimulai dengan registrasi peserta, pemberian kuisioner *pre-test*, pemberian materi kegiatan pada 4 materi dan diakhir kegiatan diberikan kembali kuisioner *post-test*. Materi edukasi diberikan melalui *leaflet* dan *banner* serta pemutaran video edukasi tentang pencegahan stunting.

Berikut ini beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat tentang edukasi kesehatan dalam upaya pencegahan stunting.

	
Gambar 1. Pemaparan Materi Edukasi	Gambar 2. . Pemutaran Video edukasi stunting
	
Gambar 3. Pengisian kuisioner	Gambar 4. Leaflet Edukasi dengan 4 materi



Gambar 5.
Banner Edukasi dengan 4 materi

Gambar 6.
Foto Bersama Tim Pelaksana dan Partisipan

Berdasarkan hasil kuisisioner *pre-test* dan *post-test* yang diberikan pada ibu hamil tentang pengetahuan seputar minum Tablet Tambah Darah, Persalinan dengan tenaga kesehatan, Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan ASI Eksklusif diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.

Hasil Rekapitulasi *Pre-test* dan *Pos- test* “Cegah Stunting di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru”

Materi edukasi	<i>Pre-test</i>		<i>Post test</i>	
	Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi
TTD	10 (55,5%)	8 (44,4%)	4 (22,3%)	14 (77,7%)
Persalinan oleh nakes	11 (61,1%)	7 (38,8%)	5 (27,8%)	13 (72,2%)
IMD	8 (44,4%)	10 (55,5%)	4 (22,3%)	14 (77,7%)
ASI Eksklusif	10 (55,5%)	8 (44,4%)	6 (33,3%)	12 (66,7%)
Rata-rata	54,2%	45,8%	26,4%	73,6%

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa terdapat peningkatan nilai pengetahuan peserta tentang 4 cara cegah stunting selama kehamilan. Untuk materi edukasi TTD terdapat peningkatan 33,3%, materi persalinan dengan nakes terjadi peningkatan 33,4%, materi IMD terjadi peningkatan 22,2% dan materi ASI Eksklusif meningkat sebanyak 22,3% juga. Artinya pemberian edukasi menggunakan leaflet, banner dan video edukasi telah bisa meningkatkan pengetahuan rerata 27,8%.

PEMBAHASAN

Stunting bermula pada proses tumbuh kembang janin dari kandungan sampai balita. Proses tumbuh kembang terganggu oleh riwayat kunjungan ANC (Amini, 2016, Najahah, 2013 dan Sholikin, 2015). Ibu yang melakukan perawatan ANC kurang dari tiga kali dan tidak memeriksakan kehamilannya kepada dokter, perawat maupun bidan dapat memiliki risiko untuk terjadi *stunting* (Aguayo, et al, 2014).

Faktor *post-natal* yang berkaitan dengan kejadian *stunting* adalah pemberian ASI eksklusif pada balita. Balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki kejadian *stunting* yang 3,75 kali lebih tinggi dibandingkan dengan balita yang mendapatkan ASI eksklusif (Krisnana, 2020). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa riwayat menyusui dikaitkan dengan kejadian *stunting* (Lestari, 2014, Ghaemmaghami, 2018).

Salah bentuk implikasi dari kegiatan edukasi kesehatan yaitu Pembentukan Kader Tablet Tambah Darah di Wilayah, Pembuatan Media Sosialisasi yang memuat tentang informasi TTD, Pembentukan Duta Remaja Putri TTD, Pembuatan Media Sosial Instagram (Novianti, 2020). Kegiatan serupa juga pernah dilakukan di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. Hasil kegiatan menggambarkan terdapat 21,7% ibu hamil ada peningkatan pengetahuan setelah dilakukn kegiatan intervensi (Siampa, 2022). Berdasarkan hasil penelitian Anita Sampe (2020), pemberian ASI eksklusif memiliki hubungan dengan angka kejadian *stunting* pada balita. Pada riset tersebut juga merekomendasikan bahwa ASI eksklusif dapat mengurai risiko terjadinya *stunting*. Sehingga pentingnya pemberian ASI Eksklusif menjadi penting dan memiliki peran dominan dalam pencegahan *stunting* bagi bayi dan balita.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Aula Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru pada hari Kamis, 16 Juni 2022 pukul 10-12 wib. Diikuti oleh 18 ibu hamil, 4 tim dosen, dan 7 orang mahasiswa kesehatan masyarakat. Tema kegiatan ini adalah “Cegah *Stunting* Melalui Edukasi Kesehatan Pada Masa Kehamilan” Adapun media edukasi yang diberikan menggunakan 4 *leaflet*, banner dan pemutaran video edukasi tentang: TTD, Persalinan dengan nakes, IMD dan ASI Eksklusif. Sebelum kegiatan dilakukan pre-test untuk menilai pemahaman dan pengetahuan ibu hamil sebelum pemberian edukasi kesehatan. Terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 27,8% yang terlihat pada nilai *post- test*.

Disarankan edukasi serupa bisa diterapkan di wilayah lain guna pencegahan *stunting* sejak dini. Hanya perlu pemantauan berkelanjutan terhadap ibu hamil, hingga persalinan, proses menyusui ASI Eksklusif hingga 2 tahun. Proses ini dipantau secara berkala dan bekerja sama dengan kader dan bidan posyandu yang dikoordinir oleh pihak puskesmas setempat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih atas dukungan kegiatan oleh Yayasan Hang Tuah Pekanbaru, Universitas Hang Tuah Pekanbaru dan kerjasama seluruh pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan yaitu Kepala Puskesmas Rejosari, Bidan Koordinator dan ibu hamil yang hadir pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguayo, V.M., Badgaiyan, N., and Paintal, K. Determinants of Child Stunting in The Royal Kingdom of Bhutan: an in-depth Analysis of Nationality Representative Data. *Maternal & Child Nutrition* 2014; 11: pp. 333–345.
- Amini, A. Hubungan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Kabupaten Lombok Utara Provinsi NTB. Naskah Publikasi Magister Kebidanan Universitas Aisyiyah. 2016
- Anita Sampe, SJMJ, Rindani Claurita Toban, Monica Anung Madi. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, Vol 11, No, 1, Juni 2020, pp;448-455 p-ISSN: 2354-6093 dan e-ISSN: 2654-4563 DOI: 10.35816/jiskh.v10i2.314
- Azrimaidaliza, Asri R, Handesti M, Lisnayenti Y. Promosi Makanan Sehat dan Bergizi Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2017;1(2):67-74
- Cobham A, Garde M, Crosby L. 2021. Global Stunting Reduction Target: Focus on The Poorest or Leave Millions Behind, www.savethechildren.org.uk, Diakses pada tanggal 26 Mei 2021.
- Dinkes Provinsi Riau. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LkjIP) tahun 2020. Pekanbaru. 2020
- Gemala I, Sulastris D, Azrimaidaliza. Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 2008;3(1):13-5.
- Ghaemmaghami P, Ayatollahi SMT, Alinejad V, Sharafi Z. Growth curves and their associated weight and height factors in children from birth to 4 years old in West Azerbaijan Province, northwest Iran. *Archives de Pédiatrie* 2018; 25:389–93. <https://doi.org/10.1016/j.arcped.2018.06.010> PMID: 30119913
<http://digilib.unisayogya.ac.id/2381/1/Naskah%20Publikasi.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta:Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2018
- Krisnana I, Widiani, NM, Sulistiawati, S. Prenatal and postnatal factors related to the incidence of stunting in the coastal area Surabaya, Indonesia. *Sri Lanka Journal of Child Health*. 2020;49(3):223-229.
- Lestari W, Margawati A, Rahfiludin Z. Risk factors for stunting in children aged 24 months in the sub-district of Penanggalan, Subulussalam, Aceh province. *The Indonesian Journal of Nutrition* 2014; 3(1):37–45.
- Najahah, I. Faktor Risiko Balita Stunting Usia 12-36 Bulan Di Puskesmas Dasan Agung, Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sekretariat *Public Health Medicine Archive* (PHPMA). No. 2 / Vol.1 / December 2013.13.
- Novianti, D. Stop Stunting Tablet Tambah Darah Penting. Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Golongan III Angkatan VIII. Pusat Pelatihan Pengembangan Dan Kajian Desentralisasi Dan Otonomi Daerah Lembaga Administrasi Negara Samarinda 2020.
- Rahmawati, V. E., Pamungkasari, E. P., & Murti, B. (2018). Determinants of Stunting and Child Development in Jombang District, 3, 68–80.
- Renyoet. B. S., Martianto.D, Sukandar, D. Economic Losses Potential Due to Stunting in Toddlers in Indonesia Year 2013. *J. Gizi Pangan*, November 2016, 11 (3):247-254

- Sholikin, R. A. A. S. P. Hubungan Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Kabupaten Purbalingga [Tesis]. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada; 2015
- Siampa, I. T. A. ., Hasan, W. ., Aulia, F. ., Saputri, E. E. ., Rustam, S. N. ., Fuad, M. ., Ikhsan, M. ., Syam, A. ., Asrianti, T. ., & Rachmat, M. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi dan Pemberian Tablet Tambah Darah pada Sasaran Kunci di Desa: Stunting Prevention Efforts Through Education and Provision of IFA Supplements to Key Targets in the Village. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 174–183. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i2.914>
- TNP2K. 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. 2017
- UNICEF. Improving Child Nutrition The achievable imperative for global progress. Newyork: Division of Communication, UNICEF. 2013